

PENDAHULUM3

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang mulai naik seiring dengan usaha untuk bangkit dari keterpurukan dan krisis multidimensi bangsa ini, telah membuat angin segar bidang usaha peternakan untuk ikut berkembang dan tumbuh, salah satu bidang tersebut adalah penggemukan sapi potong. Usaha penggemukan sapi pada saat ini menunjukkan perkembangannya, disamping karena faktor-faktor diatas juga disebabkan oleh semakin rningkatnya kesadaran masyarakat akan pemenuhan bahan pangan yang bernilai gizi tinggi seperti daging sapi.

Berdasarkan data-data dari Ditjen Peternakan Indonesia, konsumsi daging masyarakat Indonesia pada tahun 1999 mencapai 1.334.200ton, sedangkan produksi daging nasional hanya mencapai 1.322.500ton. Kekurangan daging tersebut dipenuhi dengan impor dari luar negeri yaitu sebesar 14.100ton. Sebanyak 354.300ton atau 26,79% dari total produksi daging tersebut merupakan daging sapi dan lainnya dipenuhi dari berbagai produk daging (Anonimus, 1999). Data tersebut dapat menunjukkan bahwa permintaan akan daging didalam negeri

belum dapat dipenuhi oleh produksi daging nasional, sehingga untuk memenuhi kekurangan yang ada diperlukan sebuah usaha atau terobosan yang efektif dalam hal produksi, salah satunya dengan penggemukan atau *feedlot* serta kebijakan impor yang tepat.

Jerami padi merupakan limbah pertanian yang paling banyak, yaitu sekitar 48% dari seluruh produksi limbah pertanian di Indonesia, namun pemanfaatannya sebagai pakan ternak masih sangat terbatas yaitu hanya sekitar 31-39% (Komar, 1984).

Pakan seperti jerami padi mempunyai pencernaan yang lebih rendah dibandingkan dengan pakan hijauan atau rumput. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi mikroba rumen yang dapat mencerna serat kasar.

Kultur mikroba dibuat dengan formula *Bossdext*. Fungsi dari formula *Bossdext* adalah untuk memperbaiki ekosistem saluran pencernaan dan ekologi rumen sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pakan berkualitas rendah seperti jerami padi (Anonimus, 2000).

Produk-produk Bioteknologi dalam bidang peternakan seperti ini akan dapat membantu peternak dan dunia peternakan sapi potong untuk dapat memilih atau

mengatur langkah dalam usaha optimalisasi pertumbuhan ternak yang pada akhirnya bermuara untuk menghasilkan produksi karkas dan non karkas yang tinggi. Informasi mengenai penggunaan formula *Bossdext* sebagai tambahan pakan pada sapi Peranakan Ongole belum begitu banyak dipublikasikan secara luas, sehingga berdasarkan uraian diatas maka penelitian tentang hal ini perlu dilakukan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui produksi karkas dan non karkas sapi Peranakan Ongole jantan yang digemukkan dengan pemberian tambahan pakan (*feed additive*) formula *Bossdext* yang berupa kultur mikroba.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat sebagai salah satu informasi atau data tentang kegunaan pemberian tambahan pakan formula *Bossdext* bagi usaha penggemukan sapi dalam usaha peningkatan produksi dan kualitas daging.